BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian haruslah menggunakan suatu metode penelitian yang nantinya akan digunakan agar penelitian itu dapat terarah dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti mengunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif. Penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang memiliki karakteristik, penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya *(naturalistic setting),* dengan tidak mengubah data dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dengan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Dengan kondisi yang alamiah tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terjun kelapangan dengan tidak memanipulasi data.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami mengenai Komunikasi Ritual Masyarakat Baduy Pada Upacara Panyapuan yang merupakan suatu ritual yang harus dilaksanakan oleh Masyarakat Baduy guna sebagai pembersihan batin dan kelakuan dari kesalahan-kesalahan yang diperbuat. Dengan hal ini, peneliti bias menguraikannya secara jelas mengenai ritual Panyapuan dengan menggunakan Metode Kualitatif deskriptif dengan cara ikut perperan serta dalam ritual tersebut, mewawancarai guna mendapatkan data yang valid dengan

sebagian masyarakat baduy yang dapat memberikan informasi yang jelas mengenai ritual panyapuan.

Dalam definisi yang dikemukakan Bodgan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasanya :

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan." (Moleong, 2007 : 4)

Sedangkan menurut definisi yang dikemukakan Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting) peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel."(Ardianto,2011)

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling* untuk menentukan pengumpulan informan, Peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* pada pemilihan informan, dimana teknik ini mencakup Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data.

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2005:61).

Begitu seterusnya ibarat Bola Salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

3.2.1 Informan Penelitian

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif:

> "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian." (Moleong, 2007: 132).

Pemilihan informan harus didasari pada keterkaitan informan tersebut dengan sesuatu yang diteliti sehingga hasil data penelitian yang didapat berdasarkan informan tepat dan sesuai pada realita.

Adapun dalam penelitian ini, dalam menguraikan teknik penentuan informan akan diperjelas dengan siapa subjek penelitian ataupun informan dari penelitian ini, sebagai berikut :

3.2.1.1 Informan Kunci

Informan Kunci tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya

sendiri. Kesan pertama, informan akan sangat membantun peneliti untuk menjadi bagian dan mengerti kebudayaan masyarakat yang diteliti.

Menurut Kuswarno, informan penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

a. Terlibat dalam perencanaan secara langsung dalam ritual adat.
b. Menjadi bagian dalam ritual.
c. Merupakan salah satu masyarakat Adat.
d. Mempunyai informasi menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti.

Peneliti mempertimbangkan mengenai pemilihan pada informan Kunci untuk mendukung atau melengkapi data dan informasi yang peneliti butuhkan dalam meneliti menegnai Komunikasi Ritual Panyapuan oleh Masyarakat Baduy.

Dalam hal ini, informan Kunci pada Penelitian Ini adalah Jaro Saija selaku Jaro Pamarentah Adat yaitu sebagai ketua adat untuk baduy luar dan telibat dalam perencanaan ritual panyapuan dilaksanakan, Jaro Saija

juga menjembatani kepentingan adat masyarakat luar yang ingin datang ke baduy untuk melihat dan mengikuti kearifan lokal budaya di baduy.

Informan kunci kedua adalah Jaro Saida selaku Jaro Tanggungan Duabelas yang menjadi bagian dalam ritual panyapuan, Beliau sebagai pemvonis para terhukum yang melakukan kesalahan besar dan mengawasi pelanggaran adat yang ada dimasyarakat baduy luar seperti salah satunya Upacara Panyapuan.

Dari penjelasan di atas, peneliti membuat nama, usia dan keterangan informan kunci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Informan Kunci Peneliti

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Jaro Saija	52	Jaro Pamarentah Adat
2	Jaro Saida	64	Jaro Tanggungan Duabelas

Sumber: Peneliti 2017

3.2.1.2 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, peneliti memilih informan tersebut sebagai informan pendukung karena mereka tidak terlibat langsung dalam perencanaan, tidak terlibat dalam instansi yang sedang di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung, adalah mereka yang dapat memberikan informasi Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh.

Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas yang mengetahui keadaan dilapangan seperti apa maka terpilihlah dengan beberapa pertimbangan yang peneliti lakukan yaitu pertama Bapak Ahmad Yani selaku Wakil Sekertaris Paguyuban Petani Baduy, beliau juga sebagai tamu kehormatan pada Paguyuban di Baduy, beliau mampu memberikan infromasi dan data terkait masyarakat Baduy secara luas, dan mengenai ritual yang dilakukan oleh masyarakat Baduy salah satunya Ritual Panyapuan.

Dan informan pendukung yang kedua adalah Bapak Ijom selaku ketua RT Baduy Luar Kampung Gajebooh. Beliau merupakan salah satu dari Tokoh adat muda Baduy. Dari penjelasan di atas, peneliti membuat nama, usia dan keterangan informan pendukung dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Ijom	42	Ketua RT Kp.Gajeboh Baduy Luar
2	Ahmad Yani	45	Wakil Sekertaris Paguyuban Petani Baduy

Sumber : Peneliti 2017

Informan Pendukung dipilih atas dasar informan tersebut tidak terlibat dalam upacara ritual secara langsung dan mendalam, informan dipilih juga atas dasar karena mimiliki hubungan dengan apa yang diteliti.

Informan Pendukung untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh atau objek yang peneliti teliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Dalam rangka memperoleh informasi serta referensi yang dapat menunjang penelitian ini, peneliti mencoba mengumpulkan informasi, referensi serta sumber – sumber rujukan mengenai penelitian yang akan diteliti.

Maka dari itu, dengan adanya studi pustaka yang relevan akan menunjang penelitian ini menjadi baik, karena pemikiran dan pendapat para ahli dapat menunjang dalam menentukan arah pemikiran bagi peneliti. Sehingga studi pustaka ini sangatlah berperan sebagai referensi penelitian bagi peneliti. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan.

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan bahwa Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Literatur

Study literature (kajian pustaka) merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian. Salah satu sumber acuan di mana peneliti dapat menggunakannya sebagai penunjuk informasi dalam menelusuri bahan bacaan adalah dengan menggunakan buku referensi.

Peneliti menggunakan buku yang menjadi focus pada penelitian Peneliti mengenai Komunikasi Ritual dengan menggunakan buku Deddy Mulyana yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Deddy Mulyana, 2013), dan sebagai bahan tambahan atau acuan yang peneliti gunakan yaitu dengan Skripsi dan Jurnal-Jurnal yang terkait dengan apa yang peneliti teliti mengenai Komunikasi Ritual.

2. *Internet Searching*

Internet Searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data–data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelurusan online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2007:148).

Peneliti menggunakan *Internet Searching* untuk dapat memperoleh data yang lebih lengkap dengan cepat dan mudah. Peneliti menggunakan *internet searching* diantaranya melalui alamat-alamat seperti https://books.google.com , jurnal-jurnal online, berita-berita online, dan lain-lain.

3.3.2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan informasi baik itu berupa data-data, keterangan dan berbagai macam informasi terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang diperoleh peneliti ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara atau checklist. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan cara peneliti bertemu langsung dengan informan lalu peneliti mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang peneliti teliti. Peneliti melakukan wawancara tersebut dengan suasana yang sangat akrab karena *feedback* dari informan yang sangat baik.

Mengacu pada definisi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang-orang terkait mengenai data atau informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan Komunikasi Ritual Masyarakat Baduy Pada Upacara Panyapuan. Misalnya orang yang peneliti wawancarai yaitu Jaro Saija selaku Jaro Pamarentah Adat, Jaro Saida selaku Jaro Tanggungan duabelas, dan Informan Pendukung yaitu Ijom selaku Ketua RT Kampung Gajeboh dan Tokoh Adat Muda Baduy, Ahmad Yani selaku Wakil Sekertaris Paguyuban Petani Baduy dan sebagai pemandu wisata baduy yang lebih mengetahui mengenai kearifan local masyarakat Baduy. Dengan hal tersebut, maka proses wawancara mengenai data yang ingin diperoleh tentang Komunikasi Ritual Masyarakat Baduy pada Upacara Panyapuan akan lebih dalam didapatkan

jika mewawancarai orang yang jelas mengetahui dan dapat emmberikan data terkait apa yang peneliti teliti.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang *berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa:

> "Observasi non paritisipan adalah jenis metode observasi, dimana serorang peneliti hanya berperan sebagai "penonton" saja tidak terjun sebagai "pemain" seperti dalam observasi partisipan. Ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrument data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan men-ceklis atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperlukan dalam penelitian itu" (Ardianto, 2011:180)

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ke lapangan dimana observasi ini merupakan kegiatan mengamati dan mencermati, bahkan mencatat suatu data atau informasi yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian sehingga dengan begitu maka peneliti akan menemukan informasi dan data yang sesuai dengan apa yang peneliti teliti. Dalam hal ini, peneliti sebagai orang yang hanya berperan sebagai penonton dengan kata lain peneliti hanya mengamati apda Ritual Panyapuan tanpa peneliti

sebagai pemain atau orang yang masuk ke dalam Ritual tersebut dengan kata lain peneliti sebagai orang diluar pada masyarakat baduy.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa foto baik pada saat wawancara dengan para informan dan foto saat Upacara Panyapuan dilaksanakan agar data yang didapat lebih akurat jika ada bukti berupa foto pada saat pelaksaaan ritual yang peneliti teliti. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, kecukupan referensi, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

   Peneliti disini sebelumnya mencari tahu mengenai wilayah Baduy dan Masyarakatnya serta apa yang harus diteli atau yang menjadi keunikan dari masyarakat baduy mengingat bahwa Baduy adalah wilayah yang masih kental adat istiadat dari leluhurnya, dan peneliti menemukan Upacara Panyapuan yang menjadi Upacara sakral yang harus dilaksanan oleh masyarakat Baduy.

2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman suara, foto, dll.

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupak foto, rekaman, dan video untuk mendukung keakuratan apa yang peneliti teliti mengenai Komunikasi Ritual Upacara Panyapuan.

3. *Membercheck*, yaitu pengecekan anggota dengan mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya.

   Pada tahap ini, peneliti berdiskusi mengenai hasil analisis dari peneliti terhadap informan yang terkait untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

4. Diskusi dengan teman sejawat, Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2011:334). Peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan mengenai Masyarakat Baduy. Seperti Eggy Egaliana yang dimana ia juga meneliti mengenai masyarakat Baduy. Dimana ia masih aktif di Universitas Komputer Indonesia Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas Angkatan 2013.

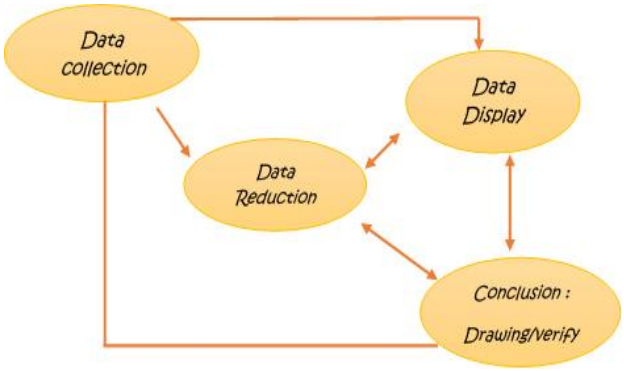
3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2005:89)

Teknik analisis data yang digunakan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menerapkan konsep dari Milles dan Huberman serta Spradley. Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu redactor, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut adalah model interaktif dalam analisis data.

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisa Data *(Interactive Mode)*



Sumber : Milles dan Huberman, 1984

- Data *Collection* (Pengumpulan Data), yaitu data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Dimana Peneliti melakukan pengamatan dan mencari Informasi langsung dari Masyarakat Adat Baduy mengenai objek yang akan diteliti, lalu di susun sehingga berbentuk rangkaian Informasi.
- Data *Reduction* (Reduksi Data), yaitu bagian dari proses analisa dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mempersingkat yang terjadi dilapangan dengan membuat sebuah kerangka atau konsep untuk dapat disimpulkan sesuai dengan objek yang peneliti teliti.
- Data *Display* (Penyajian Data), yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini, dapat memudahkan peneliti untuk dapat memahami komunikasi ritual pada upacara panyapuan.

- *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Pada tahap ini, dapat disimpulkan mengenai apa yang diteliti, yaitu tentang Komunikasi Ritual Masyarakat Baduy pada Upacara Panyapuan. Kesimpulan juga didukung oleh bukti dari data yang diperoleh di lapangan dari rangkaian prosesi awal sampai dengan akhir untuk dapat mengemukakan sebuah kesimpulan dari apa yang peneliti teliti.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Komunikasi Ritual Masyarakat Baduy Pada Upacara Panyapuan di Desa Kanakes, Kecamatan Leuwi Damar, Provinsi Banten dalam Pembersihan Batin dan Kelakuan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih di Desa Kanakes, Kecamatan Leuwi Damar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten sebagai lokasi penelitian. Alasan pemilihan Desa Kanakes sebagai fokus utama penelitian karena Desa Kanakes adalah desa dengan tempat tinggalnya masyarakat Baduy. Kebiasaan-kebiasaan unik mereka sangat erat kaitannya dengan kepercayaan asli mereka yang telah dijalankan sebagai adat istiadat secara turun-menurun dari nenek moyang mereka.

3.6.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 7 (tujuh) bulan, terhitung dari bulan februari 2017 hingga Juli 2017.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Judul Disetujui																												
3	Persetujuan Dosen Pembimbing																												
4	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2017